

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS PETUNJUK MELAKUKAN SESUATU PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI STRATEGI *PEER LESSONS* SISWA KELAS IV SDN 2 KARANGPATIHAN KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO

Parmun

SDN 2 Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep Menulis petunjuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu melalui metode *Peer Lessons* pada siswa Kelas II SDN 2 Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Peranan Strategi *Peer Lessons* dalam meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran Bahasa Indonesia materi ajar Menulis petunjuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) yakni : pada siklus I 73,00; siklus II 75,00, dan siklus III 79,00. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar yaitu pada siklus I hanya 60,00%, siklus II meningkat menjadi 80,00%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kata Kunci : pemahaman konsep. hasil belajar. *Peer Lessons*

Penambahan yang terus menerus informasi/konsep pada subyek didik dapat saja kurang bermanfaat, bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada subyek didik melalui satu arah seperti menuangkan air ke dalam sebuah gelas. Hal ini banyak menimbulkan kritik yang diajukan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka. Tidak dapat disangkal, bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep itu dipahami oleh subyek didik. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan, dan cara-cara memecahkan masalah. Untuk itu yang terpenting terjadi belajar yang bermakna. Dalam kondisi demikian faktor kompetensi dituntut, dalam arti guru harus mampu meramu wawasan pembelajaran yang lebih menarik dan disukai

peserta didik.

Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan/ dipublikasikan pada situasi baru. Demikian juga terjadi di Kelas IV tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini didukung adanya rendahnya mean skor yang dicapai yakni 56,00 dan persentase pencapaian ketuntasan belajar yakni hanya mencapai 40,00% saja yakni 6 siswa dari jumlah siswa di kelas seluruhnya 15 siswa.

Menulis petunjuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu merupakan salah satu kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam penentuan kenaikan kelas. Oleh karena itu siswa wajib mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yakni 75.

Jika kenyataan ini dibiarkan, maka siswa akan semakin sulit untuk memperbaiki hasil belajarnya bahkan mungkin akan

menjadikan siswa semakin tidak suka pada pelajaran Bahasa Indonesia. Padahal dalam kehidupannya sehari-hari Bahasa Indonesia sangat berguna. Apalagi Bahasa Indonesia termasuk satu diantara mata pelajaran ujian akhir di Sekolah Dasar.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini kami bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran konvensional yang selama ini kita laksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau strategi dalam penyelesaian suatu masalah. Menulis petunjuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu strategi *Peer Lessons* sebagai suatu strategi dalam Menulis petunjuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu. Strategi *Peer Lessons* ini dapat memberikan gambaran secara konkret tentang masalah Menulis petunjuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu.

Pembelajaran dengan strategi *Peer Lessons* dimulai dengan sesuatu yang riil sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Pembelajaran Menulis petunjuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu dengan *Peer Lessons* tidak hanya berhubungan dengan dunia nyata saja, tetapi juga menekankan pada masalah nyata dapat dibayangkan. Jadi penekanannya pada membuat sesuatu masalah menjadi nyata dalam pikiran siswa. Dengan demikian konsep-konsep yang abstrak dapat saja sesuai dan menjadi masalah siswa, selama konsep itu nyata berada pada pikiran siswa.

Pengertian Strategi Pembelajaran *Peer Lessons*

Strategi *Peer Lessons* merupakan salah satu strategi dalam *Active Learning* yang mengembangkan *Peer Teaching* dalam kelas, seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas. (Silberman, Melvin, 2006:185).

Penerapan strategi *Peer Lessons* memiliki langkah-langkah sebagai berikut : 1) Bagilah siswa menjadi sub-sub kelompok. Buatlah sub-sub kelompok dengan jumlah yang sesuai dengan topik yang akan diajarkan; 2) Beri tiap kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keterampilan untuk diajarkan kepada siswa lain; 3) Topik yang anda berikan kepada siswa harus saling berkaitan; 4) Perintahkan tiap-tiap kelompok untuk menyusun cara dalam menyajikan atau mengajarkan topik mereka kepada siswa lain. Sarankan mereka untuk menghindari cara mengajar sistem ceramah atau semacam pembacaan laporan. Doronglah mereka untuk menjadikan pengalaman belajar sebagai pengalaman yang aktif bagi siswa; 5) Kemukakan beberapa saran berikut ini: Sediakan media visual, Buatlah demonstrasi, Gunakan contoh dan atau analogi untuk mengemukakan poin-poin pengajaran, Lihatlah siswa melalui diskusi, Beri kesempatan siswa untuk mengajukan pertanyaan; 6) Berikan waktu untuk merencanakan dan mempersiapkan *Peer Lessons*; 7) Kemudian perintahkan kelompok untuk menyajikan pelajaran mereka. Beri tepuk tangan atas usaha mereka.

Pemahaman Konsep

Yang dimaksud pemahaman konsep pada penelitian ini adalah kinerja peserta didik dalam belajar untuk memahami dan mempraktikkan materi tentang Menulis petunjuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu sehingga memiliki pemahaman konsep dan keterampilan Menulis petunjuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu dengan benar.

Hubungan Strategi *Peer Lessons* dengan Pemahaman Konsep

Strategi ini dipilih karena dengan cara inilah masalah-masalah yang dipelajari sesuai dengan minat siswa dan dekat dengan kehidupannya sehingga diharapkan akan

memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar Menulis petunjuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu.

Sedangkan strategi *Peer Lessons* ini dapat mengkonkretkan suatu masalah Menulis petunjuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu disamping itu siswa akan lebih mudah untuk mengingatnya daripada harus menghafalkan.

METODE

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SDN 2 Karangpatihan yang terletak di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas IV SDN 2 Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo pada semester I Tahun Pelajaran 2016/2017, sejumlah 15 siswa.

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan pemahaman konsep awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembentukan Rencana Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan; 6) Perbaikan instrumen yang dilakukan dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan yakni alur penerapan strategi model *Peer Lessons*.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

Refleksi, Refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Pengumpulan Data

Data tentang pemahaman konsep siswa dalam Menulis petunjuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan tes uji petik kerja prosedur. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat pemahaman konsep siswa dalam menguasai materi ajar Menulis petunjuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Dari deskripsi situasi dan materi pada tahap refleksi awal terlihat beberapa permasalahan yang muncul terutama aktivitas dan pemahaman konsep dalam Menulis petunjuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ternyata aktivitas siswa terhadap pembelajaran tergolong rendah. Hasil belajarnya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan dalam belajar Bahasa Indonesia adalah 75. Namun kenyataan di lapangan berdasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian ketuntasan belajar Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar Menulis petunjuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu hanya 40,00%. Dengan mean skor yang telah dicapai 56,00.

Dalam diskusi bersama 2 orang Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Secara terperinci, seluruh rangkaian

pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 4) Menyiapkan Lembar Observasi; 5) Membuat Pedoman wawancara, untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses penelitian; 6) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa pemahaman konsep siswa dalam Menulis petunjuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Materi ajar yang dibahas adalah Menulis petunjuk cara membuat suatu alat sederhana. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Menulis petunjuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Pada saat proses pembelajaran berlangsung Aktivitas siswa dicatat dengan menggunakan jurnal atau catatan lapangan, agar mendapatkan temuan-temuan yang lebih obyektif sehingga memperoleh data yang terpercaya.

Adapun hasil tes Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Tes Bahasa Indonesia Siklus I

| | | |
|------------------------|--------------|---------------------|
| Jumlah | 1095 | T = 9 siswa |
| Mean Skor | 73,00 | 60,00% |
| Nilai Tertinggi | 80 | TT = 6 Siswa |
| Nilai Terendah | 65 | 40,00% |

Sumber : Data primer

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Menulis petunjuk melakukan sesuatu

atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Secara jelas tergambar pada tabel 4.4.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

| No | Skor | Kategori | F | (%) |
|-----------|-------------|-----------------|-----------|------------|
| 1. | 90-100 | Amat Baik | 0 | 0 |
| 2. | 80-89 | Baik | 3 | 20,00 |
| 3. | 70-79 | Cukup | 9 | 60,00 |
| 4. | 20-69 | Kurang | 3 | 20,00 |
| | | Jumlah | 15 | 100 |

Sumber : Data primer diolah

Refleksi, Mengacu pada hasil analisis observasi pada siklus pertama penelitian diperoleh hasil sebagai berikut. 1) Sudah ada kemajuan terhadap keaktifan siswa. Hal ini terlihat ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% atau dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus berikutnya; 2) Persentase ketuntasan belajar pemahaman konsep siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi ajar Menulis petunjuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu, sudah mengalami kemajuan dari 40,00% menjadi 60,00% dengan mean skor semula 56,00 meningkat menjadi 73,00 namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan belajar Bahasa Indonesia. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 20,00% pada aspek pemahaman konsep itu sudah lumayan, berarti dari 15 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 9 siswa; 3) Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi *Peer Lessons*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan

sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga dan keempat pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi selanjutnya. Pada pertemuan keempat siswa melakukan observasi.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang pemahaman konsep. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh data hasil penelitian pada siklus II disajikan dalam tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Hasil Tes Bahasa Indonesia Siklus II

| | | |
|------------------------|--------------|---------------------|
| Jumlah | 1125 | T = 12 siswa |
| Mean Skor | 75,00 | 80,00% |
| Nilai Tertinggi | 80 | TT = 3 Siswa |
| Nilai Terendah | 70 | 20,00% |

Sumber : Data primer

Temuan ketiga dibuktikan dengan adanya tingkat kehadiran siswa selama proses pembelajaran selama penelitian berlangsung tidak ada yang absen.

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Menulis petunjuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Secara jelas tergambar pada tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

| No | Skor | Kategori | F | (%) |
|-----------|-------------|-----------------|-----------|------------|
| 1. | 90-100 | Amat Baik | 0 | 0 |
| 2. | 80-89 | Baik | 3 | 20,00 |
| 3. | 70-79 | Cukup | 12 | 80,00 |
| 4. | 20-69 | Kurang | 0 | 0 |
| | | Jumlah | 15 | 100 |

Sumber : Data primer diolah

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitas tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Pemahaman konsep siswa dalam menjelaskan bahan penutup atap dan struktur, sudah mengalami kemajuan dari mean skor yang dicapai pada siklus sebelumnya 73,00 meningkat menjadi 75,00 namun kemajuan ini masih relatif kecil walaupun sudah memenuhi indikator keberhasilan, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Sedangkan persentase ketuntasan meningkat menjadi 80,00% dibanding siklus sebelumnya 60,00%. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 20,00% itu sudah lumayan, berarti dari 15 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 12 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi *Peer Lessons*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menjelaskan petunjuk cara membuat suatu alat sederhana. Pada siklus III pertemuan keenam, siswa melakukan unjuk kerja Menjelaskan petunjuk cara membuat suatu alat sederhana.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar bilangan ganjil dan bilangan genap. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Pada siklus III ini didapatkan data hasil penelitian pada siklus II disajikan dalam tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Tes Bahasa Indonesia Siklus III

| | | |
|------------------------|--------------|---------------------|
| Jumlah | 1185 | T = 15 siswa |
| Mean Skor | 79,00 | 100% |
| Nilai Tertinggi | 90 | TT = 0 Siswa |
| Nilai Terendah | 75 | 0% |

Gambaran secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa *Peer Lessons* memiliki efek positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas IV Semester I SDN 2 Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo dalam kegiatan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar Menulis petunjuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan *Peer Lessons* yang disampaikan oleh peneliti. Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah sebagaimana tertera pada tabel 6.

Tabel 6. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

| No | Skor | Kategori | F | (%) |
|-----------|-------------|-----------------|----------|------------|
| 1. | 90-100 | Amat Baik | 0 | 0 |
| 2. | 80-89 | Baik | 12 | 80,00 |
| 3. | 70-79 | Cukup | 3 | 20,00 |
| 4. | 20-69 | Kurang | 0 | 0 |
| | | Jumlah | 15 | 100 |

Refleksi, Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah mampu belajar, di samping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat ada 12 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 15 siswa di Kelas IV. Jika dihitung persentasenya berarti 80,00% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target

75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Pemahaman konsep siswa dalam Menulis petunjuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu sudah mengalami kemajuan, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rerata kelas, pada siklus II mencapai 75,00 pada siklus III meningkat menjadi 79,00. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Adapun persentase siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus II 80,00% dan pada siklus III meningkat menjadi 100%. Dengan kenaikan 20,00% itu sangat drastis, berarti dari 15 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 15 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah strategi *Peer Lessons*.

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia salah satu diantaranya adalah penggunaan strategi *Peer Lessons*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang hasil belajar Bahasa Indonesia pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berpemahaman konsep rendah dalam hal belajar Bahasa Indonesia. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Bahasa Indonesia yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Bahasa Indonesia, yang meliputi: (1) Menyiapkan bahan dan peralatan (2) Melakukan kegiatan dengan prosedur yang benar; (3) Ketepatan Menulis petunjuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu; (4) Ketepatan keterangan dan normalisasi, (5) Kerapian dan kebersihan.

Adapun hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang termasuk kategori tinggi 20,00%. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwas sebagian besar siswa memiliki pemahaman konsep cukup, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar Bahasa Indonesia. Peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa ini dimungkinkan karena strategi

yang digunakan guru selalu bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada siklus III diperoleh hasil yang menunjukkan kategori pemahaman konsep siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Bahasa Indonesia dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa pemahaman konsep siswa dalam belajar Bahasa Indonesia tinggi. Semua siswa sudah dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan baik.

Tingginya peningkatan pemahaman konsep siswa dalam belajar Bahasa Indonesia disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai penggunaan strategi *Peer Lessons*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Atas dasar masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: "Pemahaman konsep dalam belajar Bahasa Indonesia tentang Menulis petunjuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu dapat ditingkatkan melalui penggunaan strategi *Peer Lessons*".

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan strategi *Peer Lessons* membuktikan bahwa pemahaman konsep mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang Menulis petunjuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu mengalami

peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti pemahaman konsep Menulis petunjuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi.

Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Bahasa Indonesia, pada siklus pertama hanya 3 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 15 siswa dari jumlah keseluruhan siswa Kelas IV sejumlah 15 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Bahasa Indonesia dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Bahasa Indonesia dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Bahasa Indonesia.

Saran

Atas dasar simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada :

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menerapkan strategi yang bervariasi khususnya strategi *Peer Lessons* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi, pengembangan materi pembelajaran, dan strategi yang digunakan.

Peneliti Lanjutan : Perlu menyesuaikan keluasaan, kedalaman materi, dan strategi dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas
- BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Depdiknas.
- Ghony, Djunaidi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Silberman, Nelvin. 1996. *Active Learning*. Boston : Trustco.

- Uno, Hamzah. 2006. *Strategi Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT Bumi Aksara